

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, metode sangat dibutuhkan dalam proses sebuah penelitian. Metode yang digunakan oleh seorang peneliti harus sesuai dengan jenis penelitian supaya proses penelitian berlangsung dengan baik dan tepat. Berdasarkan penjelasan pada bab satu dan penjelasan tentang teori-teori pada bab dua, maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata tidak berupa angka-angka.

Oleh karena penelitian ini adalah kajian sastra bandingan, maka peneliti menggunakan metode deskriptif analisis komparatif. Ratna (2015, hlm. 53) metode deskriptif analitis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta (data-data) kemudian disusul dengan analisis, sedangkan metode deskriptif analisis komparatif merupakan metode gabungan yaitu gabungan deskriptif analisis dengan komparatif. Metode ini dilakukan dengan cara setelah data dianalisis kemudian data tersebut dibandingkan dengan data yang lain.

Adapun alasan menggunakan metode deskriptif analisis komparatif ini, karena objek penelitian ini merupakan dua buah objek yang harus dianalisis kemudian kedua objek tersebut harus dibandingkan. Metode deskriptif analisis komparatif maksudnya adalah penggambaran atau penyajian data berdasarkan kenyataan-kenyataan secara objektif sesuai dengan data yang terdapat dalam buku *Hikayat Patani* yang diselenggarakan oleh Siti Hawa Haji Salleh dan diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Kuala Lumpur 2010, dan teks *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* karya Ibrahim Syukri terbitan Universitas Kebangsaan Malaysia 2002.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural. Pendekatan struktural dalam penelitian ini membahas beberapa unsur yang membangun karya sastra, di antaranya alur, tokoh, latar, dan tema. Pendekatan struktural merupakan pendekatan intrinsik, yakni membicarakan karya tersebut pada unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam.

Karena dalam penelitian ini peneliti akan membahas struktur *Hikayat Patani* dan *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*, yang mana kedua karyanya merupakan cerita naratif, pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan struktural dengan teori struktur A.J Greimas.

B. Data dan Sumber Data

Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini objek penelitian adalah dua buah karya sastra, yaitu *Hikayat Patani* dan *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*. Peneliti menganalisis struktur unsur yang membangun sebuah cerita dari kedua karya sastra tersebut yang meliputi alur, tema, tokoh, dan latar.

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku *Hikayat Patani* yang diselenggarakan oleh Siti Hawa Haji Salleh dan diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Kuala Lumpur 2010, dan buku *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* karya Ibrahim Syukri terbitan Univertisi Kebangsaan Malaysia 2002. Hal ini senada dengan pendapat Lofland (Moleong, 2010, hlm. 157) mengatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Data dalam penelitian ini adalah isi teks *Hikayat Patani* dan teks *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* yang diperoleh dari studi pustaka.

Tabel 3.1 Deskripsi Sumber Data Pertama

No	Aspek Data	Keterangan Sumber Data
1	Nama Karya	<i>Hikayat Patani</i>
2	Terdapat dalam buku	<i>Hikayat Patani</i>
3	Diselenggarakan oleh	Siti Hawa Haji Salleh
4	Terbitan	Dewan Bahasa dan Pustaka Kuala Lumpur
5	Tahun Terbitan	2010
6	Jenis aksara	Aksara Latin yang sudah ditranskripsi
7	Bahasa	Melayu Klasik (Bahasa Melayu Lama)
8	Jumlah halaman	65 halaman
9	Genre Sastra	Sastra Melayu Klasik, imajinatif

Tabel 3.2 Deskripsi Sumber Data Kedua

No	Aspek Data	Keterangan Sumber Data
1	Nama Karya	<i>Sejarah Kerajaan Melayu Patani</i>
2	Nama Pengarang	Ibrahim Syukri
3	Dicetak ulang oleh	Universiti Kebangsaan Malaysia
4	Terbitan	Universiti Kebangsaan Malaysia
5	Tahun Terbitan	2002 (tahun terbitan pertama 1958)
6	Jenis aksara	Aksara Latin dan Jawi
7	Bahasa	Melayu Baku
8	Jumlah halaman	107 halaman
9	Genre Sastra	Penulisan sejarah, non-imajinatif

Teks *Hikayat Patani* terdapat sebanyak enam puluh lima halaman. Isi dalam teks *Hikayat Patani* ini, Teeuw dan Wyatt membagi hikayat kepada enam bagian yaitu (1) sejarah Patani pada zaman Dinasti Hulu, (2) sejarah Patani dalam pemerintahan Dinasti Kelantan yang berakhir dengan pemerintahan Alung Yunus, (3) ringkasan tentang bendahara-bendahara Patani, (4) kisah penjinak gajah Cau Hang dan Bendahara Datuk Cerak Kin, (5) kisah kematian Datuk Sai dan perebutan jawatan Bendahara pada masa Dinasti Kelantan, (6) bab mengenai undang-undang Patani (Taib dan Abu Hassan dalam Haji Salleh, 2010, hlm. x).

Adapun teks *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* terdapat sebanyak seratus seratus tujuh halaman. Penulis *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* membagi teks tersebut kepada empat bab. Bab (1) Tanah Melayu pada Zaman Purmmakala, bab (2) Pembangunan Negeri Patani dan Keturunan Raja-rajanya, bab (3) Pemerintahan Patani pada Zaman Kejatuhan, dan bab (4) Negeri Patani Zaman Kebangkitan. Pada bab pertama yaitu bab Tanah Melayu pada Zaman Purbakala, yang dimaksud dengan tanah Melayu di sini adalah semenanjung Melayu mulai dari Segeting Kra sampai ke selatan termasuk Singapura. Negeri Patani termasuk juga dalam semenanjung Melayu, jadi pada bab ini pengarang menceritakan secara umum asal usul tanah Melayu. Sejarah negeri Patani baru dicerita mulai pada bab kedua hingga akhirnya.

Dilihat dari isi cerita dalam kedua teks tersebut penulis berpendapat bahwa yang akan dianalisis lebih baik menganalisis saja cerita mulai dari pembukaan negeri Patani sampai ke akhir zaman pemerintahan raja Patani dari dinasti Kelantan. Dengan itu, harus dijelas di sini bahwa teks *Hikayat Patani* yang akan dianalisis hanya lima puluh tiga halaman mulai dari halaman pertama hingga ke halaman lima puluh tiga. Adapun teks *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* yang akan dianalisis hanya empat puluh delapan halaman mulai dari bab kedua yaitu pembukaan negeri Patani sampai ke zaman raja Patani dari dinasti Kelantan terakhir pada bab ketiga.

C. Instrumen Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Senada dengan Sugiyono (2015, hlm. 15) yang berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu penelitian itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif peneliti juga dapat menggunakan instrumen bantu untuk memudahkan dalam melaksanakan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan instrumen bantu yaitu berupa pedoman analisis data cerita naratif dan pedoman analisis bahan ajar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori struktural yang dikembangkan oleh A.J. Greimas. Peneliti menganggap bahwa analisis cerita naratif dengan teori struktural A.J Greimas ini dapat digunakan untuk memudahkan analisis peneliti mengetahui alur cerita dan usaha-usaha sebagai fungsi tindakan para tokoh yang terdapat dalam cerita naratif, yakni *Hikayat Patani* dan *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*. Dalam menganalisis sastra bandingan pada penelitian ini, teori-teori struktural A.J Greimas sangat digunakan. Selanjutnya untuk menganalisis tokoh, latar, dan tema, penulis berpedoman pada bagan sebagai berikut.

Tabel 3.3

Pedoman Analisis Alur, Tokoh, Latar, dan Tema dalam *Hikayat Patani* dan *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*

No	Aspek yang dianalisis	Indikator	Panduan analisis	Tujuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Alur	Melihat alur yang terdapat dalam kedua teks tersebut apakah teks tersebut menggunakan alur maju atau alur maju mundur.	Teori Nurgiyantoro, Stanton	Untuk mengetahui unsur-unsur yang membangun dalam <i>Hikayat Patani</i> dan <i>Sejarah Kerajaan Melayu Patani</i> , unsur-unsur yang membangun <i>Hikayat Patani</i> dan <i>Sejarah Kerajaan Melayu Patani</i> meliputi alur, tokoh, latar, dan tema.
2	Tokoh	Mendeskripsikan tokoh-tokoh yang mengacu kepada orang yang terdapat di dalam cerita.	Teori Nurgiyantoro, Stanton	
3	Latar	Latar yang akan dianalisis dalam penelitian ini terbagi kepada dua latar yakni. a. Latar tempat adalah lokasi terjadinya sesuatu peristiwa dalam cerita. b. Latar waktu adalah persoalan mengenai kapan terjadinya sesuatu	Teori Nurgiyantoro, Stanton	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		<p>peristiwa dalam cerita.</p> <p>c. Latar sosial merujuk pada perilaku hubungan masyarakat suatu tempat.</p>		
4	Tema	Tema di sini berkaitan dengan cerita yang terdapat dalam sebuah cerita. Tema di sini bisa dilihat berdasarkan alur peristiwa, latar dan tokoh dalam cerita. Tema yang dianalisis adalah tema utama dan tema bawahan.	Teori Nurgiyantoro, Stanton	

Instrumen Analisis Perbandingan

Teori landasan

- 1) Menurut Remak (dalam Stallknecht, 1990, hlm. 13) menjelaskan, bahwa dalam sastra bandingan yang dibandingkan adalah kejadian sejarah, pertalian karya sastra, persamaan dan perbedaan, tema (ide), genre, style. Perangkat evolusi budaya, dan sebagainya.
- 2) Menurut Hutomo (1993, hlm. 11-15) bahwa praktik *sastra bandingan* berlandaskan diri pada *afinitas, tradisi, dan pengaruh*. *Afinitas* mengacu pada keterkaitan unsur-unsur intrinsik (unsur dalaman) karya sastra, misalnya unsur *struktur, gaya, tema, mood* (suasana yang terkandung dalam karya sastra) dan lain-lain, yang dijadikan bahan penulisan karya sastra. *Tradisi*, mengacu kepada unsur yang berkaitan dengan kesejarahan penciptaan karya sastra. *Pengaruh*, istilah *pengaruh*,

sebenarnya, tidak sama dengan menjiplak, plagiat, karena istilah ini sarat dengan nada negatif.

Tabel 3.4

Pedoman Analisis Bandingan Persamaan dan Perbedaan Struktur *Hikayat Patani* dengan *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*

Aspek	Indikator	Tujuan
(1)	(2)	(3)
Alur	Melihat alur dan peristiwa dalam cerita kedua buah karya dengan melihat skema aktan dan model fungsional. Apakah terdapat persamaan alur atau peristiwa dan apakah terdapat perbedaan alur kedua karya tersebut. Melihat alur peristiwa yang diceritakan dalam satu karya apakah terdapat atau tidak dalam satu karya yang lain.	Untuk mengetahui persamaan, perbedaan, dan keterkaitan struktur
Tokoh	Membandingkan apakah ada persamaan dan perbedaan tokoh dalam cerita kedua buah karya sastra terbut. Apakah dalam satu karya disebutkan tokoh tersebut dan karya yang lain tidak disebut.	<i>Hikayat Patani</i> dengan <i>Sejarah</i>
Latar	Membandingkan kedua buah karya dari latar, yaitu latar waktu dan latar tempat. Latar waktu melihat apakah kedua karya menceritakan suatu peristiwa yang sama dalam waktu yang sama, dan melihat kejelasan waktu masing-masing karya. Untuk latar tempat peneliti akan membandingkan di manakah tempat yang banyak diceritakan dalam kedua karya tersebut.	<i>Kerajaan Melayu Patani</i> yang meliputi aspek alur, tokoh, latar, dan tema.
Tema	Menentukan tema dari kedua buah karya dengan melihat apakah terdapat persamaan dan perbedaan tema antara kedua karya tersebut. Peneliti akan membandingkan tema utama dan juga subtema.	

Instrumen Penilaian Bahan Ajar (Buku Pengayaan)

Pedoman penilaian bahan ajar ini dibuat untuk mengetahui ketepatan dan kesesuaian bahan ajar. Peneliti akan memberikan pedoman ini kepada pengajar BIPA dan pembelajar BIPA, untuk pembelajar BIPA di sini adalah pembelajar yang berasal dari Thailand yang mempunyai bahasa Melayu sebagai bahasa ibu.

Instrumen pedoman penilaian buku pengayaan ini, peneliti buat untuk mengetahui kesesuaian buku pengayaan untuk digunakan dalam pembelajaran BIPA. Pedoman penilaian ini akan diberikan kepada pembelajar BIPA yang berasal dari Thailand, khususnya bagi pembelajar asal Thailand selatan yang mempunyai bahasa Melayu sebagai bahasa ibu untuk menilai ketepatan dan kesesuaiannya. Pedoman penilain ini juga akan diberikan kepada guru BIPA untuk menilai ketepatan dan kesesuaian untuk dijadikan bahan ajar tambahan bagi pembelajar BIPA khususnya yang berasal dari Thailand selatan yang mempunyai bahasa Melayu sebagai bahasa ibu.

Buku pengayaan ini disusun untuk dijadikan bahan ajar tambahan atau sebagai bahan ajar yang menambah pengetahuan bagi pembelajar BIPA, khususnya yang berasal dari Thailand selatan yang mempunyai bahasa Melayu sebagai bahasa ibu. Buku pengayaan ini tidak dianjurkan untuk digunakan di dalam kelas belajar karena peneliti melihat umumnya kelas BIPA yang ada Indonesia memiliki pembelajar dalam kelas yang mempunyai latar belakang yang berbeda, berasal dari beberapa negara yang berbeda. Maka dari itu, buku pengayaan yang disusun peneliti ini cocok digunakan atau dibaca sendiri di luar kelas.

LEMBAR PENILAIAN

BUKU PENGAYAAN KETERAMPILAN MEMBACA
BAHASA INDONESIA YANG BERMUATAN NILAI SEJARAH
SEBAGAI BAHAN AJAR BIPA TINGKAT LANJUT

Identitas Penilai

Nama Penilai :

Instansi :

1. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Anda.
2. Masing-masing kriteria mempunyai nilai sebagai berikut:
 - 4 = Sangat Setuju
 - 3 = Setuju
 - 2 = Kurang Setuju
 - 1 = Sangat Kurang Setuju
3. Jika Anda memberikan penilaian 2 (Kurang Setuju), 1 (Sangat Kurang Setuju) silakan memberikan masukan dan komentar Anda.
4. Pada bagian akhir adalah saran tambahan keseluruhannya.

No	Komponen yang dinilai	Tingkat Penilaian			
		1	2	3	4
A	Komponen Kelayakan Materi/Isi				
	1. Apakah materi buku pengayaan ini sudah sesuai untuk menambah pengetahuan tentang <i>Hikayat Patani</i> dan <i>Sejarah Kerajaan Melayu Patani</i> .				
	2. Adakah kesesuaian judul buku dengan materi di dalam buku.				
	3. Adakah kesesuaian judul topik materi di dalam buku dengan isinya.				
	4. Rujukan sumber daftar pustaka, sumber				

		gambar, dan glosarium memiliki kejelasan.				
5.		Adakah kesesuaian materi/isi buku pengayaan dengan pembelajar BIPA tingkat lanjut.				
6.		Tabel dan gambar memiliki kejelasan dan kelengkapan keterangan.				
7.		Materi/isi menarik untuk dibaca.				
		Komponen Penyajian Materi/isi				
1.		Judul buku menarik perhatian untuk dibaca.				
2.		Buku dilengkapi dengan pengantar berupa daftar topik materi buku.				
3.		Kesesuaian ilustrasi yang digunakan untuk menjelaskan materi dan isi yang disampaikan.				
4.		Keseimbangan ilustrasi visual berupa gambar.				
		Komponen Kebahasaan				
1.		Penggunaan tatabahasa yang baik dan benar sesuai dengan EBI.				
2.		Bahasa yang digunakan dalam buku mudah dipahami ketika dibaca				
3.		Struktur kalimat disusun dengan baik mudah dipahami				
4.		Penggunaan kosakata sudah sesuai dengan pembelajar BIPA tingkat menengah.				
		Komponen Grafika				
1.		Penggunaan jenis dan ukuran tulisan sudah baik.				
2.		Penyusunan layout dan desain cover sudah baik menarik dibaca.				
3.		Penyusunan layout dan pemilihan warna sudah baik menarik dibaca.				

Tanggapan dan saran tambahan:

.....

.....

.....

.....

.....

....., Juni 2016

Penilai

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik studi pustaka atau teknik dokumentasi. Menurut (Nazir, 1988, hlm. 111) yang dimaksud dengan studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya atau berkaitan dengan masalah yang dipecahkan. Teknik studi pustaka pada penelitian ini adalah dengan cara membaca kritis teks *Hikayat Patani* dan teks *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*. *Hikayat Patani* dan *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* ini menjadi sumber data dalam penelitian ini. Kajian pustaka pada penelitian ini dilakukan dengan penghayatan secara langsung dan memahami secara mendalam terhadap dua buah karya sastra tersebut. Untuk lebih memahami isi dua teks karya tersebut, peneliti melakukan cara kerja dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membaca teks *Hikayat Patani* dan teks *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* untuk mendapatkan kesan pertama. Kemudian membaca ulang untuk mendapatkan pemahaman tentang isi teks kedua karya tersebut dengan lebih mendalam.

2. Membuat sinopsis isi teks *Hikayat Patani* dan teks *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*, supaya pembaca lebih mengetahui isi cerita yang terkandung dalamnya secara ringkas.
3. Menandai atau memberi tanda dalam bentuk garis bawah pada bagian teks *Hikayat Patani* dan teks *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* yang berkaitan dengan objek yang mau dianalisis. Hal ini adalah isi teks yang berkaitan dengan alur, tokoh, latar, dan tema.
4. Mengelompokkan data-data yang berkaitan, yaitu data tentang alur peristiwa, tokoh-tokohnya, latar, dan tema.

E. Teknik Analisis Data

Menganalisis data dilakukan dengan sungguh-sungguh, terstruktur, dan sistematis, maka hasil yang didapat akan objektif. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dilakukanlah langkah-langkah sebagai berikut.

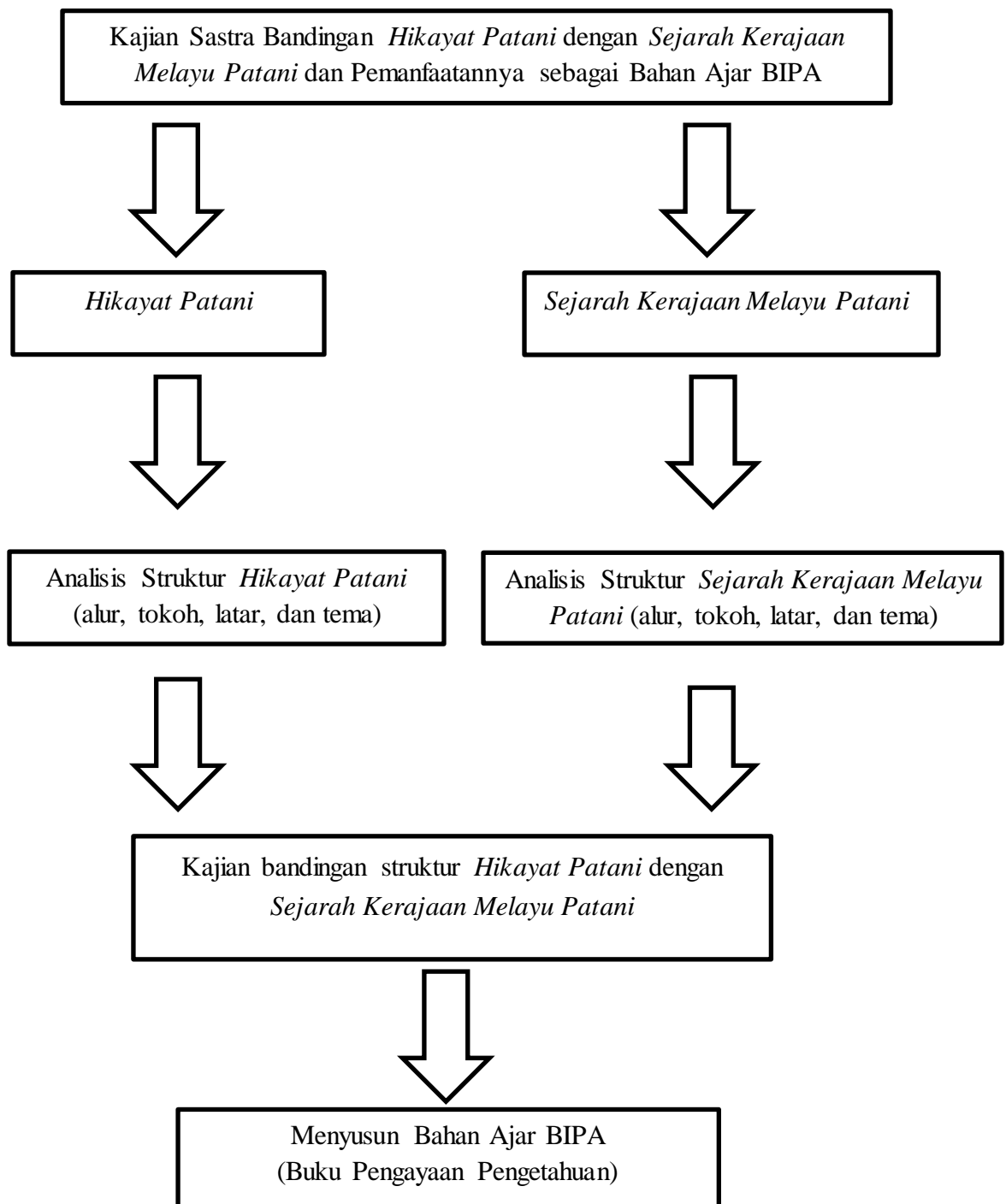
1. Membaca teks *Hikayat Patani* dan teks *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* untuk mendapatkan kesan pertama. Kemudian membaca ulang untuk mendapatkan pemahaman tentang isi teks kedua karya tersebut dengan lebih mendalam.
2. Membuat sinopsis isi teks *Hikayat Patani* dan teks *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*, supaya pembaca lebih mengetahui isi cerita yang terkandung di dalamnya secara ringkas.
3. Menandai atau memberi tanda dalam bentuk garis bawah pada bagian teks *Hikayat Patani* dan teks *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* yang berkaitan dengan objek yang akan dianalisis. Hal ini adalah isi teks yang berkaitan dengan alur, tokoh, latar, dan tema.
4. Mengelompokkan data-data yang berkaitan, yaitu data tentang alur peristiwa, tokoh-tokohnya, latar, dan tema.
5. Menganalisis data-data yang telah dikelompokkan. Analisis struktur *Hikayat Patani* dan *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*.
6. Setelah selesai menganalisis struktur karya masing-masing, kemudian membandingkan hasil analisis kedua karya tersebut untuk melihat persamaan dan perbedaan antara struktur keduanya.

7. Mendeskripsikan, membahas, dan menyimpulkan hasil kajian bandingan.
8. Dari hasil dari kajian bandingan tersebut, peneliti berencana untuk menyusun bahan ajar berbentuk buku pengayaan. Buku pengayaan ini digunakan untuk pembelajaran BIPA.

Mengingat objek dalam penelitian ini adalah dua buah karya sastra yang berupa karya sastra bentuk prosa yang panjang. Dalam menganalisis karya sastra bentuk prosa yang panjang peneliti harus sangat cermat dengan membaca berulang kali supaya hasil analisis tersebut merupakan hasil analisis yang tepat.

F. Alur Penelitian

Penelitian kajian bandingan terhadap *Hikayat Patani* dengan *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* ini dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama, peneliti menganalisis dahulu struktur *Hikayat Patani*. Kemudian peneliti menganalisis pula struktur *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*. Hasil analisis dari *Hikayat Patani* dan *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* tersebut akan dibahas kemudian dibandingkan persamaan dan perbedaan struktur dari kedua karya tersebut. Setelah melakukan perbandingan, peneliti akan merancang dan menyusun sebuah bahan ajar BIPA dari hasil perbandingan tersebut. Bahan ajar BIPA tersebut berupa buku pengayaan. Buku ini digunakan bagi pembelajar BIPA, khususnya pembelajar yang berasal dari Thailand yang berbahasa ibu bahasa Melayu. Untuk lebih mudah membayangkan alur penelitian ini, peneliti membuat sebuah alur penelitian berupa sebuah bagan seperti berikut.



Bagan 3.1 Skema Alur Penelitian

Kajian Bandingan *Hikayat Patani* dengan *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar BIPA